

Muhammad Basri¹
Annisa Balqis²
Maya Farhanna
Napitupulu³
Muhammad Ismail⁴
M. Adrian Syahputra⁵
Muhammad Tabrani⁶
M.Hery Samzidane⁷
Nur Hapsi Harahap⁸
Syihani Hirzi Aditya⁹
Wilda Khoiriah
Siregar¹⁰

ANALISIS PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH DI SALAH SATU DESA DI KABUPATEN BATU BARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui Festival Anak Sholeh yang diinisiasi oleh kelompok KKN 65 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan karakter anak-anak melalui pemahaman agama, serta pengembangan minat dan bakat mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali lebih dalam konteks sosial dan budaya yang melandasi pelaksanaan festival tersebut. Subjek penelitian mencakup mahasiswa KKN kelompok 65, anak-anak peserta lomba, pejabat desa, serta masyarakat setempat yang turut serta dalam acara tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan analisis dokumen terkait kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh sangat berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak, seperti toleransi, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran aktif tokoh agama, aparatur desa, serta masyarakat secara keseluruhan. Dampak positif festival ini tercermin dalam perubahan sikap anak-anak yang menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait moderasi beragama. Selain itu, festival ini juga memperkuat ikatan sosial di masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran.

Kata Kunci : Festival anak Sholeh, Kuliah Kerja Nyata, Moderasi Beragama, Pengabdian

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of strengthening the values of religious moderation through the Sholeh Children Festival initiated by the KKN 65 group from the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in Batu Bara Regency. This research focuses on efforts to improve children's character through religious understanding, as well as the development of their interests and talents. Using a descriptive qualitative approach, this research explores the social and cultural context underlying the implementation of the festival. The research subjects included KKN group 65 students, children participating in the competition, village officials, and the local community who participated in the event. Data were collected through direct observation and document analysis related to the event. The results showed that the Anak Sholeh Festival was very successful in instilling religious moderation values in children, such as tolerance, harmony, and respect for differences. This success cannot be separated from the active role of religious leaders, village officials, and the community as a whole. The positive impact of the festival is reflected in changes in the children's attitudes, who have become more

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
email: muhammadbasri@uinsu.ac.id, balqisannisa28@gmail.com, mayafarhanna123@gmail.com, ismailrauter271102@gmail.com, syahputraadrian109@gmail.com, muhammadtabrani57@gmail.com, herrysamzidane0064@gmail.com, nurhapsi2406@gmail.com, syihanhirzi67@gmail.com, wildahksiregar@gmail.com

open to differences and show a better understanding of religious moderation. In addition, the festival also strengthened social ties in the community, creating a more harmonious and tolerant environment.

Keywords: Festival Anak Sholeh, Community Service Program, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu isu penting dalam konteks keberagaman Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan toleransi antarumat beragama. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak, seperti Festival Anak Sholeh yang diadakan di Kabupaten Batu Bara oleh mahasiswa-mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 65 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, sekaligus memperkuat ikatan sosial di desa tersebut.

Festival Anak Sholeh merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam bidang keagamaan, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan semacam ini dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan konsep moderasi beragama kepada generasi muda (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba seperti mewarnai, hafalan surah pendek, adzan, dan lagu religi yang secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan melibatkan tokoh agama, pejabat desa, dan masyarakat luas, festival ini menjadi sebuah kolaborasi yang menyatukan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN dapat berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama sendiri dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama (Kementerian Agama RI, 2019). Melalui berbagai kegiatan dalam festival ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya toleransi, saling menghormati, dan bekerjasama dalam konteks keberagaman.

Pelaksanaan festival ini juga mencerminkan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam proses pembelajaran anak-anak. Orang tua tidak hanya mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam lomba, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan festival. Keterlibatan ini memperkuat pesan moderasi beragama yang ingin disampaikan, sekaligus membentuk sikap sosial yang lebih inklusif di antara masyarakat desa.

Walaupun sudah banyak studi yang membahas tentang moderasi beragama dan pendidikan karakter pada anak-anak, tetapi masih sedikit yang membahas tentang peran festival keagamaan anak-anak dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat desa. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara spesifik bagaimana Festival Anak Sholeh di salah satu desa di Kabupaten Batu Bara dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Studi ini menjadi penting mengingat peran strategis mahasiswa KKN sebagai agen perubahan di masyarakat dan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan KKN diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat dan toleran pada anak-anak, sehingga dapat menjadi fondasi bagi kehidupan beragama yang harmonis di masa depan (Fatoni & Wuryanto, 2020). Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kegiatan berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat akar rumput.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diperkuat melalui penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di sebuah desa di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Festival ini diinisiasi oleh kelompok KKN dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pendekatan ini dipilih karena memberikan peneliti kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai konteks sosial dan budaya yang menjadi latar belakang dari pelaksanaan festival tersebut (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian penting yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan Festival Anak Sholeh dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan anak-anak di desa tersebut? (2) Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan dalam Festival Anak Sholeh di Kabupaten Batu Bara? (3) Bagaimana peran tokoh agama dan masyarakat dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui kegiatan Festival Anak Sholeh? (4) Apa dampak Festival Anak Sholeh terhadap pemahaman anak-anak tentang moderasi beragama di desa tersebut? (5) Bagaimana respon masyarakat desa terhadap penyelenggaraan Festival Anak Sholeh dalam penguatan moderasi beragama? (6) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan Festival Anak Sholeh dalam membentuk sikap moderasi beragama pada anak-anak?

Subjek penelitian dalam studi ini mencakup berbagai pemangku kepentingan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam Festival Anak Sholeh. Secara spesifik, subjek penelitian meliputi:

1. Mahasiswa KKN kelompok 65 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang berperan sebagai panitia penyelenggara Festival Anak Sholeh.
2. Peserta lomba Festival Anak Sholeh, yang terdiri dari anak-anak yang mengikuti berbagai kategori lomba seperti: Lomba mewarnai, lomba lagu religi, lomba fashion show, lomba hafalan surah pendek dan omba adzan
3. Pejabat desa yang berperan dalam memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan festival.
4. Masyarakat yang terlibat dalam festival, termasuk orang tua peserta lomba dan warga desa yang hadir sebagai penonton atau pendukung acara.

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan keterwakilan berbagai perspektif yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui metode yang meliputi observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan Festival Anak Sholeh dan mengamati interaksi antar peserta serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar (Spradley, 2016). Analisis dokumen meliputi pengumpulan dan telaah terhadap dokumen terkait seperti proposal kegiatan, laporan pelaksanaan, materi Festival Anak Sholeh, serta foto dan video kegiatan.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang melibatkan proses pengorganisasian data, pengkodean, dan pengembangan tema-tema utama yang muncul dari data observasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan makna yang terkait dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui Festival Anak Sholeh. Dalam melakukan analisis, peneliti juga memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat desa di Kabupaten Batu Bara untuk memastikan interpretasi yang mendalam dan bermakna terhadap data yang diperoleh (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Anak Sholeh diselenggarakan pada tanggal 19 hingga 20 Agustus 2024 di salah satu desa di Kabupaten Batu Bara. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 65 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan menjadi salah satu program unggulan di antara seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Festival ini dirancang untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam meningkatkan semangat mereka dalam belajar agama Islam, sekaligus menumbuhkan minat, bakat, dan potensi mereka melalui kegiatan berbasis agama. Festival ini berperan sebagai wadah untuk menyatukan berbagai kompetisi yang bernuansa Islami, seperti lomba mewarnai dengan tema keagamaan, lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, kompetisi menyanyi lagu religi, dan fashion show Islami. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan agama, tetapi juga dirancang agar menyenangkan dan mendidik secara interaktif. Anak-anak diberikan pengalaman belajar agama yang mendalam, sambil secara bersamaan diajarkan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan

kebersamaan. Dengan cara ini, Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat karakter positif dan moderasi beragama di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN kelompok 65 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di sebuah desa di Kabupaten Batu Bara berhasil menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan anak-anak dan masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di desa tersebut. Melalui berbagai lomba seperti mewarnai, hafalan surah pendek, adzan, dan lagu religi, anak-anak secara tidak langsung diajarkan nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan inti dari konsep moderasi beragama.

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh mencerminkan definisi moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI (2019), yaitu cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Hal ini terlihat dari bagaimana kegiatan ini berhasil menyatukan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pejabat desa, dan masyarakat luas, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung partisipasi anak-anak mereka serta dalam pelaksanaan festival juga memperkuat pesan moderasi beragama yang ingin disampaikan, sekaligus membentuk sikap sosial yang lebih inklusif di antara masyarakat desa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditanamkan dalam pendidikan agama. Festival Anak Sholeh berhasil menciptakan model pembelajaran yang mengutamakan inklusivitas, toleransi, dan kerjasama, yang merupakan cerminan dari moderasi beragama. Kegiatan ini juga mendukung argumen Akhmad (2019) dan Azra (2005) bahwa moderasi beragama telah lama menjadi bagian dari kehidupan beragama di Indonesia, dan perlu ditanamkan sejak dini untuk menciptakan sikap beragama yang seimbang dan menghargai perbedaan.

Peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan di masyarakat terbukti sangat signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat akar rumput. Hal ini mendukung temuan Hakim (2020) bahwa program-program KKN yang berfokus pada pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Festival Anak Sholeh menjadi contoh konkret bagaimana kegiatan berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

Di samping itu, peran dari tokoh agama dan masyarakat juga begitu antusias mendukung dalam pelaksanaan festival anak sholeh sangat signifikan. Tokoh agama memberikan nasihat agama dan memberikan motivasi dalam dakwah yang disampaikan untuk lebih meningkatkan ilmu keagamaan sebagai moral hidup untuk kedepannya. Tokoh agama dan tokoh masyarakat juga menyampaikan bahwasannya kegiatan positif seperti festival anak sholeh ini dapat menimbulkan bakat dan prestasi peserta sehingga bisa mengikuti perlombaan tingkat Kecamatan Kabupaten bahkan nasional. Dengan kegiatan ini dapat mendidik peserta untuk melakukan hal yang positif dan terhindar dari hal negatif yang mana saat ini merambat keseluruh aspek termasuk umur. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor mendorong keberhasilan kegiatan ini. Hal ini memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan panitia penyelenggara, menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk mengembangkan sikap yang lebih dalam beragama.

Respon positif dari masyarakat desa terhadap penyelenggaraan Festival Anak Sholeh menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini dapat diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, mulai dari mahasiswa KKN, peserta lomba, pejabat desa, hingga masyarakat umum, menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang diusung dalam festival ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2019) dan Aziz (2020) bahwa kegiatan keagamaan non-formal seperti Festival Anak Sholeh dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak dan mengembangkan sikap toleransi serta saling menghargai.

Keberhasilan Festival Anak Sholeh dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya dari keterlibatan aktif dari tokoh agama perangkat desa dan juga masyarakat secara umum. Dukungan dari berbagai aspek yang menyebabkan keberhasilan festival ini dan terlihat dari berlangsungnya acara dengan baik serta mencapai tujuan utama dari festival anak sholeh ini. Pendekatan dari berbagai aspek seperti dari tokoh masyarakat tokoh agama yang berkontribusi besar dalam hal ini sehingga kesuksesan acara festival anak sholeh ini sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Lomba-lomba yang sudah direncanakan sebelumnya juga berdampak positif karena melihat anak-anak yang begitu antusias dan dapat menyerap secara tidak langsung makna dari moderasi beragama. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat dampak positif festival ini, karena dukungan mereka membantu menanamkan nilai-nilai moderasi yang diajarkan di festival ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka serta peran strategis mahasiswa KKN dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan berkelanjutan.

Dampak dari Festival Anak Sholeh terhadap anak-anak cukup signifikan. Melalui keterlibatan aktif dalam festival, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Mereka belajar untuk tidak hanya menjadi seorang individu yang taat beragama, tetapi juga seorang yang menghormati perbedaan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka, memperlihatkan sikap yang lebih baik dan menghargai perbedaan. Hal ini juga tercermin dalam tanggapan positif dari para orang tua yang mengamati perubahan sikap anak-anak mereka setelah mengikuti festival. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih aktif dan peka terhadap perbedaan, lebih menghargai orang lain, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi dalam beragama.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UINSU di Kabupaten Batu Bara berhasil menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tingkat desa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai keagamaan, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai di antara anak-anak dan masyarakat. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu, serta peran krusial mahasiswa KKN sebagai agen perubahan di masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi pada upaya lebih luas dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia.

KESIMPULAN

Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN kelompok 65 UINSU di salah satu desa di Kabupaten Batu Bara telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan anak-anak dan masyarakat setempat. Melalui berbagai lomba keagamaan yang menyenangkan dan interaktif, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan. Keberhasilan acara ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pejabat desa, dan orang tua, yang turut berkontribusi dalam memperkuat pesan moderasi beragama. Dampak positif dari festival ini terlihat jelas melalui peningkatan pemahaman anak-anak tentang moderasi beragama, yang tercermin dalam perubahan sikap mereka setelah mengikuti kegiatan. Lebih dari sekadar acara keagamaan, Festival Anak Sholeh telah menjadi wadah untuk memperkuat ikatan sosial dan kerukunan di antara masyarakat desa. Keberhasilan ini mendemonstrasikan potensi besar kegiatan berbasis komunitas dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat akar rumput. Pendekatan non-formal dan interaktif yang diterapkan dalam festival ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu, sekaligus menegaskan peran penting mahasiswa KKN sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh tidak hanya sukses sebagai sebuah acara, tetapi juga berperan sebagai instrumen penting dalam membangun fondasi

masyarakat yang moderat, toleran, dan harmonis di masa depan. Model kegiatan semacam ini memiliki potensi untuk diadopsi dan dikembangkan di daerah lain sebagai bagian dari upaya nasional dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Aziz, A. (2020). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIEMAR*, 1(1), 58-70.
- Azra, A. (2005). *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Fatoni, A., & Wuryanto, A. B. (2020). Pendidikan Karakter Keagamaan dalam Membentuk Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1101-1114.
- Guillemin, M., & Gillam, L. (2004). Ethics, reflexivity, and "ethically important moments" in research. *Qualitative Inquiry*, 10(2), 261-280.
- Haryani (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus 'Lone Wolf' Pada Anak Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1-22.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mukhtar, M., & Mukti, A. (2019). Mederasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 204-213.
- Najib, M. A. (2018). Pelembagaan Nilai-Nilai Islam Moderat melalui Pendidikan Islam di Indonesia. *Nadwa*, 12(1), 65-88.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Suryadi (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), ISSN: 2337-4276, ISSN: 2776-026X.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 323-348.